



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 6469-6478

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Serta *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Masyarakat Di Desa Kutagaluh Kec.Tiganderket Kab.Karo

Prima Sani Br Bangun¹, Tohap Parulian Sihombing²

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

¹primasani93@gmail.com, ²tohap@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan serta *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan pada masyarakat di Desa Kuta Galuh, Kecamatan Tiganderket kabupaten karo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 85 responden yang dipilih dari populasi usia produktif (15–64 tahun) sebanyak 565 orang, menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan masyarakat di Desa Kuta Galuh, Kecamatan Tiganderket kabupaten karo. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat di Desa Kuta Galuh, Kecamatan Tiganderket kabupaten karo. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, semakin tinggi akses terhadap layanan keuangan formal, serta semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin bijak pula keputusan keuangan yang diambil. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman keuangan, kemudahan akses layanan keuangan formal, serta pemanfaatan teknologi keuangan yang tepat akan mendorong masyarakat memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat dan terarah.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, Perilaku Keuangan

Pendahuluan

Semua manusia pasti ingin memiliki tujuan hidup agar dapat mencapai kesejahteraan. Tujuan hidup manusia berbeda-beda setiap individu mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda dalam pencapaiannya. Agar dapat mencapai suatu kesejahteraan hidup maka hendaknya seseorang harus memprioritaskan mana yang menjadi kebutuhan atau hanya sekedar pemenuhan keinginannya semata. Cara untuk menghindari masalah dalam pencapaian kesejahteraan hidup harus mampu mempersiapkan diri sejak dini dalam menyikapi masalah keuangan. Suatu cara dalam menyikapi masalah yang berkaitan dengan keuangan adalah bagaimana setiap individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Dengan melakukan penelusuran, masalahnya terkait dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan atau secara umum biasa disebut dengan perilaku keuangan atau juga disebut dengan *Financial behavior*.

Perilaku keuangan atau disebut juga dengan *financial behavior* menjadi suatu pembahasan yang sangat menarik dan banyak dibahas akhir-akhir ini. Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan konsumsi perilaku individu atau masyarakat, karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab cenderung membuat individu berfikir jangka pendek dan identik dengan praktek belanja impulsif yang berkaitan dengan pengolahan keuangan masyarakat.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Serta *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Masyarakat Di Desa Kutagaluh Kec.Tiganderket Kab.Karo

Perilaku keuangan atau disebut juga dengan *financial behavior* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku finansial merupakan akibat dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku menggunakan uang biasanya diartikan sebagai motivasi masyarakat untuk memiliki uang. Artinya setiap orang kaya akan diperlakukan berbeda, karena hal ini dipengaruhi oleh keinginannya untuk berbelanja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yang dapat mengelola keuangan antara lain: faktor pendidikan formal, faktor usia, faktor jenis kelamin atau gender, faktor pendapatan dan faktor pekerjaan, serta faktor lain yang berhubungan dengan kondisi lingkungan masyarakat.

Seseorang yang memiliki tingkat pendapatan mampu melakukan kegiatan keuangannya dalam mengatur, pengelolaan, dan pengendalian didalam mengatur keuangan sehingga perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah seseorang yang memikirkan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang efektif dan efisien. Pengelolaan uang adalah proses kemampuan individu dalam menguasai menggunakan aset keuangan. beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian sesuai kebutuhan. Perilaku keuangan mencakup tindakan seseorang dalam mengelola uang mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Perilaku keuangan juga melibatkan tanggung jawab keuangan seseorang dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Tanggung jawab keuangan meliputi pengelolaan uang dan aset dengan cara yang produktif, serta penggunaan proses keuangan dan aset. Dengan demikian, perilaku keuangan adalah cara seseorang memperlakukan, mengatur, dan memanfaatkan sumber keuangan mereka. Seseorang dengan perilaku keuangan yang buruk dapat menimbulkan masalah keuangan. Kegagalan menangani keuangan pribadi dalam jangka pendek mengakibatkan masalah keuangan jangka panjang yang serius. Masalah seperti ini sering muncul karena perilaku keuangan setiap orang hanya mempertimbangkan kebutuhan mendesak atau jangka pendek, mengabaikan kebutuhan jangka panjang yang mungkin muncul di masa depan. Perilaku keuangan, berhubungan erat dengan literasi keuangan (Fadillah, 2021).

Literasi Keuangan bagi masyarakat adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadi. Tujuannya agar masyarakat dapat membuat keuangan yang bijak dan membangun stabilitas finansial. Sejak 2013, indeks Literasi Keuangan meningkat dari 21,84 persen hingga mencapai 65,43 persen pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan semakin banyaknya masyarakat yang memahami produk dan layanan keuangan, berkat upaya edukasi kolaboratif yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri (Jalin.co.id, n.d., 2024).

Sejauh ini masih terdapat gap tingkat Literasi Keuangan antara wilayah perkotaan dengan pedesaan. Di wilayah perkotaan indeks Literasi Keuangan tahun 2019 dan 2022 masing masing adalah 41,41 persen dan 50,52 persen. Sementara di pedesaan tingkat Literasi Keuangan di tahun 2019 dan 2022 masing-masing adalah 34,53 persen dan 48,43 persen (OJK, 2022).

Peningkatan *Financial Technology* dan Literasi Keuangan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan inklusi keuangan, karena *Financial Technology* dapat memberikan inovasi baru yaitu berupa teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh industri keuangan. Literasi Keuangan juga berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan diberbagai lapisan masyarakat, yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi di pasar keuangan serta dapat mendorong masyarakat agar terhindar dari produk keuangan yang merugikan (OJK, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2021)

Penelitian ini awalnya memiliki populasi sebanyak 1.063 orang berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Kuta Galuh. Namun, karena penelitian ini berfokus pada usia produktif, maka dilakukan penyaringan populasi berdasarkan kriteria tersebut. Hasilnya diperoleh populasi target sebanyak 565 orang yang termasuk dalam kategori usia produktif yaitu usia 15-64 tahun.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, digunakan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel minimal ketika ukuran populasi diketahui. Maka perhitungannya sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{565}{1 + 565 \cdot 0,1^2}$$

n = 84,9 dibulatkan menjadi 85

Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel menggunakan perkiraan Slovin, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh online customer review dan online customer rating terhadap customer trust, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat-syarat dasar analisis regresi, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Keempat uji tersebut penting dilakukan agar model regresi tidak mengalami penyimpangan (bias) yang dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis akan memiliki dasar yang kuat secara statistik dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

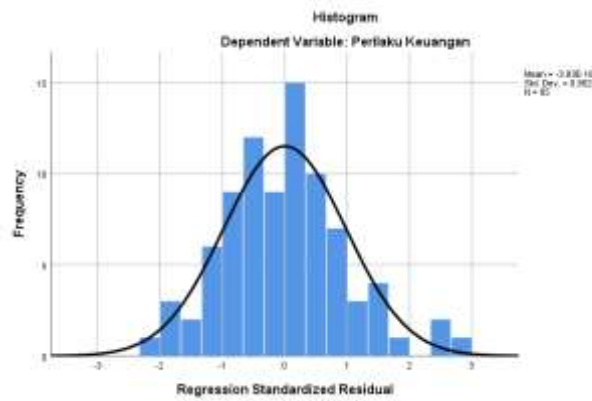
1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08954992
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.041
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

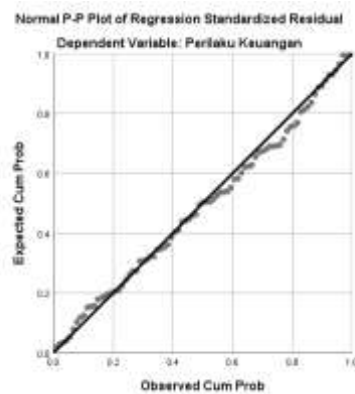
Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual yang tidak terstandarisasi (*Unstandardized Residual*) dari model regresi. Jumlah data yang diuji sebanyak 85 responden. Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut



Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan *histogram residual* pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa pola distribusi residual membentuk kurva yang mendekati distribusi normal (*bell-shaped curve*). Sebagian besar nilai residual terkonsentrasi di sekitar titik tengah (*mean*) dengan frekuensi yang menurun secara simetris ke arah kanan maupun kiri. Garis lengkung hitam yang melintasi puncak *histogram* menunjukkan distribusi normal teoretis, dan terlihat bahwa sebaran data mendekati garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data residual layak digunakan dalam model regresi untuk pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.



Hasil Uji Normalitas P-plot

Berdasarkan *Normal P-P Plot* pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola penyebaran ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal, karena tidak terdapat penyimpangan yang mencolok dari garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

2. Uji Heteroskedastisitas

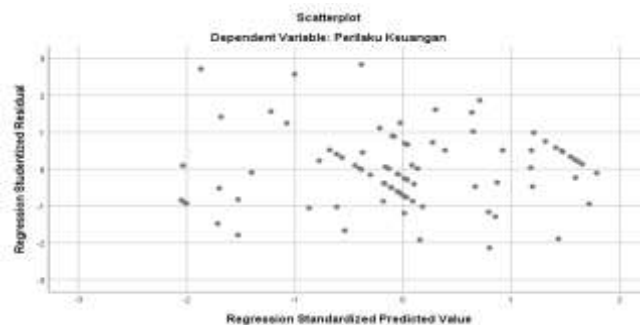
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.456	1.881		1.837	.070
	Literasi Keuangan	.012	.037	.037	.334	.739
	Inklusi Keuangan	-.027	.035	-.094	-.780	.438

Financial Technology	-0.059	.048	-.147	-1.220	.226
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji *Glejser*, terlihat bahwa semua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology*, memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) yang lebih besar dari 0,05. Secara rinci, nilai signifikansi masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Literasi Keuangan sebesar 0,739; Inklusi Keuangan sebesar 0,438; dan *Financial Technology* sebesar 0,226. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi ini. Dengan kata lain, varians dari *residual* bersifat konstan (*homoskedastis*), sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik *heteroskedastisitas* dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya dengan hasil yang reliabel.



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot residual* yang memperlihatkan hubungan antara *regression standardized predicted value* dan *studentized residual*, dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik *residual* tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola membuka (*fan shape*) atau pola melengkung. Titik-titik tersebar secara merata di sekitar garis nol pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa varians *residual* relatif konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi *homoskedastisitas* dalam model regresi telah terpenuhi. Artinya, model regresi yang digunakan tidak mengindikasikan adanya masalah *heteroskedastisitas*, sehingga hasil estimasi parameter dapat dianggap valid dan reliabel.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.285	3.031		3.424	.002		
	Literasi Keuangan	.060	.059	.356	4.011	.005	.959	1.042
	Inklusi Keuangan	.148	.056	.158	2.649	.000	.819	1.221
	Financial Technology	1.049	.078	.806	13.462	.000	.809	1.237
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan								

Sumber : Data Primer Diolah(2025)

Berdasarkan hasil uji *multikolinearitas* yang ditunjukkan pada tabel *coefficients*, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,959, *Inklusi Keuangan* sebesar 0,819, dan *Financial Technology* sebesar 0,809. Seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai *variance inflation factor (VIF)* masing-

masing variabel adalah 1,042 untuk *Literasi Keuangan*, 1,221 untuk *Inklusi Keuangan*, dan 1,237 untuk *Financial Technology*, yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah *multikolinearitas*, sehingga hubungan antarvariabel independen dalam model dapat dianggap bebas dari korelasi tinggi dan analisis regresi dapat dilakukan dengan hasil yang valid.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.285	3.031		3.424	.002
	Literasi Keuangan	.060	.059	.356	4.011	.005
	Inklusi Keuangan	.148	.056	.158	2.649	.000
	Financial Technology	1.049	.078	.806	13.462	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data Primer Diolah(2025)

Berdasarkan output diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,285 + 0,060X_1 + 0,148X_2 + 1,049X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam hasil penelitian ini menunjukkan angka sebesar 1,285. Hal ini dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan *Financial Technology* (X_3), maka nilai Perilaku Keuangan (Y) akan tetap sebesar 1,285. Artinya, tanpa adanya literasi keuangan, inklusi keuangan, maupun pemanfaatan *financial technology*, individu tetap memiliki tingkat dasar perilaku keuangan sebesar nilai konstanta tersebut.
- b. Variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Literasi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,060 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,005 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, Literasi Keuangan berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan individu.
- c. Variabel Inklusi Keuangan (X_2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,148. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam inklusi keuangan akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,148 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan perilaku keuangan.
- d. Variabel *Financial Technology* (X_3) menunjukkan koefisien regresi positif yang paling besar, yaitu 1,049. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam pemanfaatan *financial technology* akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 1,049 satuan. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *financial technology* memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan perilaku keuangan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.285	3.031		3.424	.002

	Literasi Keuangan	.060	.059	.356	4.011	.005
	Inklusi Keuangan	.148	.056	.158	2.649	.000
	Financial Technology	1.049	.078	.806	13.462	.000
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						

Sumber : Dtaa Primer Diolah(2025)

a. Literasi Keuangan (X_1)

Nilai t -hitung untuk variabel Literasi Keuangan adalah 4,011, sedangkan nilai t -tabel adalah 1,66388, sehingga diperoleh bahwa t -hitung $>t$ -tabel. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, yang berarti variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa tingkat Literasi Keuangan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan perilaku keuangan individu.

b. Inklusi Keuangan (X_2)

Nilai t -hitung untuk variabel Inklusi Keuangan adalah 2,649, sedangkan nilai t -tabel adalah 1,66388, sehingga diperoleh bahwa t -hitung $>t$ -tabel. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

c. Financial Technology (X_3)

Nilai t -hitung untuk variabel *Financial Technology* adalah 13,462, sedangkan nilai t -tabel adalah 1,66388, sehingga diperoleh bahwa t -hitung $>t$ -tabel. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti semakin tinggi pemanfaatan *financial technology*, maka semakin baik pula perilaku keuangan individu yang bersangkutan.

2. Uji Signifikan Simultas (Uji-F)

Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1194.461	3	398.154	87.933	.000 ^b
	Residual	366.762	81	4.528		
	Total	1561.224	84			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan						

Sumber : Data Primer Diolah(2025)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan output hasil regresi, diketahui bahwa nilai F -hitung sebesar 87,933, sedangkan nilai F -tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan tertentu adalah 2,72. Karena F -hitung ($87,933$) $>F$ -tabel ($2,72$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan *Financial Technology* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi Perilaku Keuangan, karena ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.756	2.12789

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber : Data Primer Diolah(2025)

Berdasarkan output *Model Summary*, diperoleh nilai *R* sebesar 0,875, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (*Literasi Keuangan*, *Inklusi Keuangan*, dan *Financial Technology*) dengan variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan. Nilai *R Square* sebesar 0,765 menunjukkan bahwa sebesar 76,5% variasi perubahan Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut dalam model, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,756 merupakan hasil koreksi terhadap *R Square* berdasarkan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel, yang menunjukkan bahwa sekitar 75,6% variasi Perilaku Keuangan tetap dapat dijelaskan secara akurat oleh model setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 2,12789 menggambarkan seberapa jauh penyimpangan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai aktual; semakin kecil nilainya, semakin baik model dalam melakukan prediksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kekuatan penjelas yang tinggi, sehingga layak digunakan untuk menganalisis pengaruh *Literasi Keuangan*, *Inklusi Keuangan*, dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin baik tingkat pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin bijak pula keputusan keuangan yang diambil, baik dalam hal perencanaan, pengelolaan, maupun penggunaan sumber daya finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firly Amelya Hidayat dan V. Santi Paramita (2024) yang meneliti Generasi Z di Jawa Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, yang berarti generasi muda dengan pemahaman keuangan yang baik lebih cenderung memiliki perilaku finansial yang terarah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Nurul Ulya Willy Nofranita & Fitri Yulianis (2024) yang meneliti UMKM di Padang. Mereka menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *Financial Literacy* dengan *financial behavior*. Hal ini memperkuat argumen bahwa pemahaman keuangan tidak hanya penting bagi individu tetapi juga sangat krusial bagi pelaku usaha kecil agar mampu bertahan dan berkembang.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat akses dan pemanfaatan individu terhadap layanan keuangan formal, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan, misalnya dalam hal menabung, berinvestasi, maupun mengelola pinjaman.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nanik Puspita Sari & Muhammad Anwar (2023) yang meneliti masyarakat desa di Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial inclusion* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, terutama dalam meningkatkan kebiasaan menabung serta penggunaan layanan keuangan digital di kalangan masyarakat pedesaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Laila Rahmawati & Indah Sari (2022) pada pelaku UMKM di Surabaya. Mereka menemukan bahwa *financial inclusion* berkontribusi signifikan terhadap *financial behavior*, terutama karena akses terhadap perbankan dan pinjaman formal membantu pelaku usaha dalam mengelola modal serta mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan informal.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Dina Kurniawati (2021) yang meneliti mahasiswa di Malang. Penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, *financial inclusion* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat terjadi karena sebagian mahasiswa masih terbatas dalam memanfaatkan layanan keuangan formal meskipun akses tersedia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial inclusion* secara umum berperan penting dalam membentuk *financial behavior* yang sehat, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada kondisi akses dan pemanfaatan layanan keuangan di lingkungan responden.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan, seperti dompet digital, mobile banking, dan aplikasi investasi online, maka semakin baik pula perilaku keuangan individu dalam hal efisiensi, kemudahan transaksi, dan pengelolaan keuangan yang lebih modern.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhila Putri & Ridwan Iskandar (2023) yang meneliti generasi milenial di Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* secara signifikan meningkatkan *financial behavior*, terutama dalam kebiasaan menabung digital dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Riska Amalia & Herlina (2022) pada pelaku UMKM di Jakarta. Mereka menemukan bahwa adopsi *financial technology* berkontribusi positif terhadap *financial behavior*, karena mempermudah akses transaksi, pencatatan keuangan, serta memperluas jaringan pemasaran melalui pembayaran digital.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Made Anggita Dewi (2021) yang meneliti mahasiswa di Bali. Penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun *financial technology* digunakan secara luas, pengaruhnya terhadap *financial behavior* tidak signifikan. Hal ini diduga karena mahasiswa lebih sering memanfaatkan *fintech* untuk konsumsi gaya hidup dibandingkan untuk tujuan pengelolaan keuangan jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* memiliki peran penting dalam membentuk *financial behavior* yang lebih efisien dan modern, meskipun pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada tujuan penggunaan dan kelompok responden yang diteliti.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan serta *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, semakin tinggi akses terhadap layanan keuangan formal, serta semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin bijak pula keputusan keuangan yang diambil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, semakin baik pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin bijak pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilakunya.
3. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin baik perilaku keuangan individu.
4. Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Daftar Pustaka

Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>

antaranews.com. (2024). OJK perluas Inklusi Keuangan di perdesaan Sumut. <https://www.antaranews.com/berita/4143468/ojk-perluas-inklusi-keuangan-di-perdesaan-sumut>

Bank Indonesia.(2022). *Laporan perekonomian global* (pp. 1–33).www.bi.go.id

Fadillah, M. (2021).*Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Prodi Manajemen stambuk 2017 Universitas Medan Area* (Skripsi, Universitas Medan Area).

Patricia, S. (2024).*Pengaruh Literasi Keuangan dan locus of control terhadap perilaku keuangan di Kota Medan* (Skripsi, Universitas Medan)

- Area).
- Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. (2024). Analisis pengaruh gaya hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Jawa Barat. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(3), 1143–1152. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan dengan Financial Technology (fintech) sebagai variabel intervening pada UMKM di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(1), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Jalin.co.id. (n.d.). Hasil SNLIK 2024: Masyarakat lebih melek finansial, akses keuangan masih perlu ditingkatkan. <https://www.jalin.co.id/id-id/berita/blog/hasil-snlik-2024-masyarakat-lebih-melek-finansial-akses-keuangan-masih-perlu-ditingkatkan>
- Lubis, J. S. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pada pelaku usaha UMKM Jalan Abadi Kelurahan Tanjung Rejo Medan* (Skripsi).
- menpan.go.id. (2022). Menkeu: Inklusi Keuangan penting untuk perempuan, pemuda dan UMKM. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. <https://www.menpan.go.id/site/beritaterkini/beritadaerah/menkeu-inklusi-keuangan-penting-untuk-perempuan-pemuda-dan-umkm>
- Nofranita, W., Nurul Ulya, & Fitri Yulianis. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024* (pp. 1–6). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Uumumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025* (pp. 1–130). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). *Siaran pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022* (November).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan masyarakat meningkat* (November).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, April 6). Mengapa Gen Z dan generasi milenial cenderung lebih suka berutang?
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian* (D. I. T. Koryati, Ed.). Penerbit KMB Indonesia.
- Sinuraya, V. B. (2024). *Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat di Desa Kuta Galuh Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara* (Skripsi).
- smesta.kemenkopukm.go.id. (n.d.). Yuk mengenal fintech: Keuangan digital yang tengah naik daun.
- Sugiyono, P. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo, Ed.; 2nd ed.). CV Alfabeta.
- sumutprov.go.id. (2020). Gubernur Sumut kukuhkan 29 TPAKD kabupaten/kota. <https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/gubernur-sumut-kukuhkan-29-tpakd-kabupatenkota>
- Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, gender dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 1(2), 173–183.
- Zulkarnaen, M. H. R., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (studi kasus pengguna BRImo pada nasabah digital banking). *E–Jurnal Riset Manajemen*, 12(2), 1140–1148.